



Tim Menjemput Pasien Meninggal di Rumah

■ Kasus Harian Covid-19 di DIY Tembus 694

YOGYA, TRIBUN - Laju penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di DIY semakin kencang.

Pada Rabu (23/6), Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY melaporkan penambahan kasus positif harian tembus 694 orang. Angka ini terbilang paling tinggi sejak Covid-19 menjangkiti warga DIY.

Dengan adanya tambahan tersebut maka, total kasus terkonfirmasi hingga saat ini menjadi 54.672 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih

Ini baru tanggal 22 saja, (yang meninggal dunia) sudah 87 orang.

Joko Hastaryo
Kadinkes Sleman

● ke halaman 11

UPDATE COVID-19 DI DIY

694 KASUS

TOTAL TERKONFIRMASI 54.672 KASUS

YOGYAKARTA 96 KASUS

SANTULI 282 KASUS

KULONPROGO 75 KASUS

GUNUNGKIDUL 39 KASUS

SLEMAN 202 KASUS

- Rabu (23/6) kasus baru tembus 694 orang
- Total terkonfirmasi sejak pertama kasus muncul menjadi 54.672 kasus.
- Kota Yogyakarta 96 kasus, Santul 282 kasus, Kulon Progo 75 kasus, Gunungkidul 39 kasus, dan Sleman 202 kasus.
- Pasien sembuh tambah 273 orang, sehingga total kasus sembuh sebanyak 46.386 orang
- Pasien meninggal 17 orang, maka total kasus meninggal menjadi 1.411 kasus.
- Di Sleman, sepanjang Juni ini sudah 87 pasien meninggal dunia
- Angka kematian juga mengalami peningkatan

GRAPIS/ALIZA RAJODHAN

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Tim Menjemput Pasien Meninggal

• Sambungan Hal 1

merinci, penambahan kasus terjarang melalui upaya pemeriksaan mandiri sebanyak 195 kasus, tracing kontak kasus positif 475 kasus, skrining karyawan kesehatan lima kasus, dan perjalanan luar daerah satu kasus.

"Yang belum ada info ada 18 kasus," tutur Berty.

Adapun distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah adalah Kota Yogyakarta 96 kasus, Bantul 282 kasus, Kulon Progo 75 kasus, Gunungkidul 39 kasus, dan Sleman 202 kasus.

Terkait pasien sembuh, ada tambahan sebanyak 273 pasien, sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 46.386 kasus.

Sementara untuk kasus pasien meninggal juga cukup banyak yakni 17 orang. Maka dengan adanya penambahan itu, total kasus meninggal menjadi 1.411 kasus.

Kabupaten Sleman termasuk daerah yang angka lonjakan kasus Covid-19 tinggi, termasuk di dalamnya adalah angka kematian.

Sepanjang bulan Juni sampai tanggal 22, pasien meninggal tercatat sudah ada 87 orang. Dari jumlah tersebut, beberapa di antaranya bahkan meninggal dunia, saat sedang menjalani isolasi mandiri di rumah.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo mengungkapkan, sebagian

besar yang meninggal dunia tersebut adalah pasien lanjut usia (lansia) dan atau memiliki penyakit bawaan (komorbid).

Meksipun, dirinya tidak menampik, ada juga pasien meninggal dunia bukan lansia dan tidak memiliki komorbid. Namun jumlahnya relatif sangat sedikit.

"Sebagian besar, bahkan 90 persen, yang meninggal itu adalah lansia dan atau komorbid. Yang tidak jelas, artinya bukan pasien lansia dan tidak ada komorbidnya juga ada yang meninggal dunia. Tapi sedikit sekali," jelas Kadinkes Sleman, Joko Hastaryo, Rabu (23/6).

Joko mengatakan, angka kematian pasien Covid-19 di Sleman pada bulan Juni ini tinggi apabila dibanding tahun 2020.

Ia merinci, sejak awal pandemi, tepatnya bulan Maret hingga November angka kematian di Kabupaten Sleman tercatat hanya 44 orang. Jumlah tersebut meningkat di bulan Desember, ada 48 orang. Bulan Januari 87 dan Februari sebanyak 90 orang.

Pada bulan Maret dan April kasus kematian menurun. Lalu meningkat kembali di bulan Mei tercatat ada 92 orang meninggal.

Ini berlanjut hingga bulan Juni. Angka kematian masih tinggi, bahkan cenderung meningkat. Tingkat fatalitas kasus (case fatality rate) mencapai 2,83.

"Ini baru tanggal 22 saja, sudah 87 orang," terang Joko. Menurut dia, sebagian pasien yang meninggal du-

nia itu terkonfirmasi positif berkaitan dengan kluster namun ada juga yang bukan terkait kluster. Mereka tersebar di 17 Kapanewon.

Pasien isoman meninggal

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, BPBD Sleman, Makwan mengatakan, angka kematian pasien terkonfirmasi positif covid-19 di Sleman meningkat drastis sepanjang bulan Mei dan Juni ini.

Itu dia rasakan bersama 8 tim dekontaminasi yang bertugas melakukan pemulasaraan hingga pemakaman pasien.

Bahkan, dalam sehari, pihaknya mengaku pernah menangani hingga 18 pasien. Data yang tercatat hingga 23 Juni, pihaknya sudah melakukan pemakaman, 114 pasien kategori suspek, probable dan konfirmasi.

Mayoritas pasien yang meninggal itu memiliki penyakit bawaan dan berada di rumah sakit. Namun, ada juga yang meninggal dunia saat sedang isolasi mandiri di rumah.

"Meninggal dunia di rumah, ada 20," kata Makwan.

Ia menceritakan, alur pemulasaraan jenazah Covid-19 sebenarnya cukup cepat. Namun koordinasi dan jarak pemakaman kadang membutuhkan waktu menjadi lebih lama.

Tahapan pemulasaraan dimulai dari memandikan, mengkafani, lalu membungkus dengan plastik dan dimasukkan ke dalam peti sesuai dengan protokol kesehatan. Tiap tahapan disemprot disinfektan.

Kemudian, sebelum diangkat ke pemakaman, bagi yang muslim disalatkan terlebih dahulu.

"Jadi sebelum memakai hazmat, petugas sudah berwudhu," ujar Makwan.

Selama ini, kata Makwan, ada 8 tim di Kabupaten Sleman yang bertugas melakukan pemakaman dan sesekali terlibat juga dalam pemulasaraan. Masing-masing tim terdiri dari 8 orang.

Rinciannya, 2 orang sebagai sopir dan 6 orang taktis Covid-19 sekaligus disinfeksi.

Di Gunungkidul, hingga Rabu (23/6), total ada 205 pasien Covid-19 yang meninggal dunia.

Kepala Dinkes Gunungkidul Dewi Irawaty menyebutkan angka kasus kematian tahun kedua pandemi lebih tinggi dari 2020 lalu.

"Bisa dilihat dari pergerakan kasusnya, tahun ini tampak lebih tinggi," kata Dewi.

Ia mengaku tidak bisa memperkirakan berapa persen selisih angka kematian antara 2020 dan 2021 ini. Meski begitu, saat paparan di DPRD Gunungkidul pada 20 Juni lalu, rasio kematian COVID-19 mencapai 4,5 persen.

Menurut Dewi, sekitar 10 sampai 15 persen kasus konfirmasi positif membutuhkan penanganan medis. Adapun wilayah dengan angka kematian tinggi berada di Wonosari, Playen, dan Karangmojo.

"Wilayahnya ini kasusnya paling tinggi, bisa jadi kepadatan penduduk ikut berpengaruh," jelasnya. (tro/rif/ah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005